



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR

Im Rohimah¹, Jihan Rafiadilla², Yuyun Elizabeth Patras³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Pakuan

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 8 Februari 2024

Revisi: 15 Maret 2024

Diterima: 29 Maret 2024

Diterbitkan: 30 April 2024

Keywords:

Inclusive education, elementary education

Kata Kunci:

Pendidikan inklusi, pendidikan dasar

DOI :

10.31932/jppdp.v10i1.3250

Surel Korespondensi:

072823008@student.unpak.ac.id

Abstract

Inclusive education at the basic education level is very important in order to optimize the development of children with special needs according to their potential. However, the implementation of inclusive education at the basic education level still experiences many problems. The aim of this research is to describe the results of research related to the implementation of inclusive education at the basic education level. The method applied in this research is a literature review of articles in Indonesian and English in 2019-2023 sourced from the Google Scholar search site, scopus.com and ERIC. Through an inductive analysis approach, a match of data was found related to the implementation of inclusive education in elementary schools so that 15 relevant articles were selected. The data analysis procedure was carried out based on a qualitative approach. Research findings show that inclusive education can be implemented at the basic education level by involving all elements of education and the school community to be able to provide education and services to children with special needs so that they can develop based on their potential and socialize normally with their peers in regular schools. The new path or recommendation which can be implemented is that implementing inclusive education at the basic education level requires dedication from all elements of education and the school community to create comfortable and friendly education for children with special needs.

Abstrak

Pendidikan inklusi di jenjang pendidikan dasar sangat penting adanya guna mengoptimalkan perkembangan anak berkebutuhan khusus sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Namun dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi pada jenjang pendidikan dasar masih mengalami banyak permasalahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi pendidikan inklusi pada jenjang pendidikan dasar. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kajian literatur terhadap artikel berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris pada tahun 2019-2023 yang bersumber dari situs pencarian google scholar, scopus.com dan ERIC. Melalui pendekatan analisis induktif ditemukan kecocokan data yang berhubungan dengan implementasi pendidikan inklusi di sekolah dasar sehingga terpilih 15 atikel yang relevan. Prosedur analisis data dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan inklusi dapat diimplementasikan pada jenjang pendidikan dasar dengan melibatkan seluruh unsur pendidikan maupun warga sekolah untuk dapat memberikan pendidikan dan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus agar mereka dapat berkembang sesuai dengan potensinya dan bergaul secara normal dengan teman sebayanya di sekolah reguler. Adapun jalan baru atau rekomendasi yang dapat dilakukan yaitu pengimplementasian pendidikan inklusi pada jenjang pendidikan dasar membutuhkan dedikasi dari seluruh unsur pendidikan dan warga sekolah untuk menciptakan pendidikan yang nyaman dan ramah bagi anak berkebutuhan khusus.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2024 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian penting dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, terbuka, cerdas, dan

mampu bersaing serta meningkatkan kesejahteraan semua warga negara Indonesia (Suwandayani et al., 2019). Selain itu, pendidikan juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur

keberhasilan suatu bangsa, karena pendidikan akan membantu membekali manusia dengan ilmu pengetahuan guna menghadapi era globalisasi yang membuat ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu kebutuhan penting bagi setiap orang (Nabila, 2020).

(Sodik, 2020) Pendidikan merupakan hak semua orang tanpa memandang fisik, suku, ras, agama dan keragaman lainnya. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. (Santriati, 2020) berdasarkan pasal tersebut maka setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak yang dilindungi oleh negara. Selain itu dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 ayat (1) menegaskan bahwa “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Dan Pasal 5 ayat (2) menyebutkan bahwa “warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual

dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Undang-undang inilah yang menjadi dasar hadirnya pendidikan inklusi di Indonesia.

Pendidikan juga di artikan sebagai hak asasi yang paling mendasar bagi setiap manusia, tidak terkecuali bagi anak luar biasa atau anak berkebutuhan khusus. Hak atas pendidikan bagi anak penyandang kelainan atau ketunaan ditetapkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 yang menyebutkan bahwa, “Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa” (Yunita et al., 2019).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 bahwa pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau

pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya (Maimunah, Prasetyaningrum, & Suwandayani, 2018)

Namun pada kenyataan saat ini masih banyak anak berkebutuhan khusus belum mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang baik dan bermutu. Sejauh ini, banyak kalangan masyarakat yang masih belum menerima kehadiran anak yang memiliki kebutuhan khusus. Sebagian dari mereka masih memberikan perlakuan yang diskriminatif kepada anak berkebutuhan khusus, mereka cenderung dianggap sebagai anak yang memiliki kekurangan sehingga tidak layak untuk ikut belajar dengan anak pada umumnya, sehingga banyak sekolah-sekolah formal yang tidak menerima anak ABK ketika mereka mendaftar masuk sekolah di sekolah formal, mereka dianggap lebih cocok untuk dimasukkan di sekolah luar biasa (SLB) (Barsihanor & Rosyida, 2019).

Menurut data statistik yang dipublikasikan Kemenko PMK pada Juni 2022, angka kisaran disabilitas anak usia 5-19 tahun adalah 3,3%.

Sedangkan jumlah penduduk pada usia tersebut (2021) adalah 66,6 juta jiwa. Dengan demikian jumlah anak usia 5-19 tahun penyandang disabilitas berkisar 2.197.833 jiwa. Kemudian, data Kemendikbudristek per Agustus 2021 menunjukkan jumlah peserta didik pada jalur Sekolah Luar Biasa (SLB) dan inklusif adalah 269.398 anak. Dengan data tersebut, persentase anak penyandang disabilitas yang menempuh pendidikan formal baru sejumlah 12,26%. Artinya masih sangat sedikit dari anak penyandang disabilitas atau anak berkebutuhan khusus di Indonesia yang mendapat akses pendidikan inklusif (Usup et al., 2023).

Selama ini, pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus disediakan dalam tiga macam lembaga pendidikan, yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) dan Pendidikan Terpadu (Dasar et al., 2017). Namun, kehadiran Sekolah Luar Biasa (SLB) dinilai kurang efektif bagi perkembangan anak berkebutuhan khusus karena mereka tidak mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebayanya yang normal (Ni'mah et al.,

2022). Selain itu, guru di sekolah inklusi mengeluh kesulitan untuk memberi perhatian lebih pada siswa ABK dikarenakan guru hanya mengajar sendiri di dalam kelas, serta pemahaman yang masih minim tentang siswa ABK tersebut, dikarenakan karakteristik mereka yang sangat “unik” dan berbeda-beda (Yasa & Julianto, 2018). Pada anak yang mengalami hambatan atau masalah belajar seringkali dianggap sebagai anak dengan IQ yang lebih rendah. Dan banyak pula di antara mereka yang memiliki perbedaan dalam kemampuan dan perkembangan atau sering kita dengar dengan sebutan anak berkebutuhan khusus (ABK) (Darma & Rusyidi, 2015) dalam (Awalliah et al., 2023) tidak hanya membutuhkan pendidikan namun juga pelayanan khusus.

Selain ketidaksiapan sumber daya manusia dan sarana prasarana, ketidaktahuan tentang tujuan dan manfaat yang diperoleh anak baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus, cenderung menilai bahwa jika anak berkebutuhan khusus diberikan pelayanan pendidikan yang sama dan bersamaan dengan anak normal maka

hanya akan mengganggu proses pendidikan dan pengaruh tidak baik pada anak normal. Pola pendidikan seperti ini akan membawa dampak pada anak baik anak berkebutuhan khusus maupun anak normal, yaitu apatis, tidak menghormati, tidak percaya diri, individualisme, dan tidak siap hidup dimasyarakat. Padahal program pendidikan inklusi ini memberikan pendidikan tentang nilai perbedaan dan keberagaman sehingga anak-anak akan saling menghormati dan membantu satu sama lain sebagai bekal menghadapi kehidupan bermasyarakat (Lestari et al., 2022).

Untuk menghilangkan adanya anggapan diskriminatif terhadap anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus, pemerintah Indonesia sejak tahun 2000 memprogramkan pendidikan inklusi. Perkembangan pendidikan inklusi, didorong pula dengan semakin banyaknya orangtua yang mempunyai anak yang mengalami kelainan dan anak cerdas dan/atau berbakat istimewa menuntut haknya untuk memperoleh akses pendidikan secara inklusif di satuan pendidikan reguler (Barsihanor & Rosyida, 2019).

Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang menghargai keberagaman. Pendidikan tersebut memandang bahwa setiap individu dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Melalui pendidikan inklusi, anak berkebutuhan khusus dapat belajar bersama-sama dengan anak pada umumnya, pada tempat yang sama dengan pelayanan yang berbeda (Suwandayani et al., 2019).

Secara konseptual, pendidikan inklusi adalah sistem Pendidikan Luar Biasa (PLB) yang mensyaratkan seluruh anak yang berkebutuhan khusus mendapatkan pelayanan di sekolah umum terdekat bersama dengan teman sebayanya. Hal ini senada dengan (Ni'mah et al., 2022) yakni pendidikan inklusi merupakan sistem pelayanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak seusianya di sekolah reguler dekat dengan tempat tinggalnya.

Akan tetapi, penerapan pendidikan inklusi tidak semudah yang dibayangkan karena dibutuhkan keseriusan dan juga berbagai persiapan yang mendalam agar penyelenggaraan pendidikan inklusi

sesuai dengan apa yang dipahami secara teoritis. Adapun beberapa persiapan yang harus dipenuhi dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi adalah (1). Kesiapan pengajar yang memiliki kompetensi, yang ditandai dengan adanya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola kelas inklusi, (2). Kurikulum yang terdiferensiasi sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan siswa ABK, (3). Kesadaran, pemahaman dan penerimaan teman sebaya dan orang tuanya tentang kehadiran siswa ABK di sekolah dan (4). Ketersediaan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar bagi siswa ABK (Yasa & Julianto, 2018).

Alasan mengapa pendidikan inklusi harus diimplementasikan terutama di jenjang pendidikan dasar adalah karena semua anak mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan bermutu dan tidak diskriminatif. Dengan menerapkan pendidikan inklusi di sekolah dasar reguler akan memberikan dampak positif untuk membangun kesadaran dan konsensus pentingnya pendidikan inklusi sekaligus menghilangkan nilai dan sikap diskriminatif (Setiawan &

Apsari, 2019). Menurut (Lukitasari, Sulasmono, & Iriani, 2017) bahwa implementasi pendidikan inklusi di sekolah dapat ditandai dengan tidak adanya sikap diskriminasi, mempunyai penghargaan dan pengakuan terhadap perbedaan, memberikan fasilitas belajar serta membentuk lingkungan yang memberi dukungan rasa nyaman kepada setiap anak, guru dan orang tua atau masyarakat penyelenggara pendidikan di sekolah.

Banyaknya tantangan dan kendala dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi di jenjang pendidikan dasar menjadi sangat penting untuk dikaji karena pendidikan dasar merupakan pondasi awal bagi anak dalam memperoleh pendidikan. Sehingga dalam penelitian ini akan didapat data bagaimana implementasi pendidikan inklusi di jenjang pendidikan dasar yang telah dilakukan di Indonesia? Adakah jalan baru untuk pengimplementasian pendidikan inklusi pada jenjang pendidikan dasar agar menjadi lebih baik?.

Dari latar belakang di atas, penulis mengkaji mengenai pendidikan inklusi untuk

mendekripsikan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi pendidikan inklusi pada jenjang pendidikan dasar.

Metode

Kajian mengenai implementasi pendidikan inklusi di sekolah dasar dilakukan melalui kajian literatur dengan pendekatan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk menemukan jalan baru bagi pendidikan dasar di Indonesia khususnya dalam penerapan pendidikan inklusi di jenjang sekolah dasar. Kriteria artikel ilmiah yang digunakan sebagai data berupa artikel ilmiah jurnal nasional dan internasional dengan kurun waktu 2019-2023 yang dipetakan melalui situs google scholar, scopus.com dan ERIC dengan kata kunci “pendidikan inklusi di sekolah dasar” dan “*inclusive education in primary schools*”. Pada pencarian pertama ditemukan sebanyak 45 artikel yang kemudian ditelaah dengan menggunakan pendekatan analisis induktif sehingga ditemukan kecocokan data yang berhubungan dengan implementasi pendidikan inklusi di sekolah dasar

sehingga terpilih 15 atikel yang relevan kemudian membagi dalam penulis, judul, tahun, metode penelitian, hasil penelitian, rekomendasi, dan mensintesis keseluruhan artikel yang pada akhirnya menemukan jalan baru yang dapat direkomendasikan bagi implementasi pendidikan inklusi pada jenjang pendidikan dasar. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi (*content analysis*). Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi, namun terlebih dahulu data tersebut diseleksi atas dasar reliabilitasnya. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mencari kebenaran dari data-data yang telah diperoleh, sehingga dari sini bisa

ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. (Lestari et al., 2022)

Hasil dan Pembahasan

Pencarian artikel yang dilakukan di ketiga database jurnal elektronik menghasilkan 45 artikel ilmiah dengan menggunakan kata kunci “pendidikan inklusi di sekolah dasar” dan “*inclusive education in primary school*”. Proses seleksi artikel dari database elektronik diperoleh 15 artikel jurnal yang relevan. Dari 15 artikel yang dianalisis digunakan untuk memberikan informasi mengenai implementasi pendidikan inklusi pada jenjang sekolah dasar. Hasil analisis 15 artikel jurnal dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Review Artikel Jurnal

No	Author	Judul Penelitian	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Jalan Baru
1	Evi Isna Yunita, Sri Suneki, Husni Wakhyudin	Manajemen Pendidikan Inklusi dalam Proses Pembelajaran dan Penanganan Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus	2019	Pengamatan, dokumentasi, dan wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data.	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penanganan yang baik dan perhatian khusus kepada anak-anak dengan kebutuhan khusus. - Pelaksanaan pendidikan inklusif di SDN Barusari 01 Semarang tidak sepenuhnya efektif karena berbagai faktor seperti kurangnya fasilitas dan prasarana. - Kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua membantu dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. - Guru membantu siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah dan rekan-rekan mereka. - Makalah ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan program pendidikan inklusif untuk menghindari diskriminasi dalam pendidikan. - Meningkatkan nilai-nilai karakter melalui pendidikan inklusif. - Memberikan dukungan khusus guru untuk pelaksanaan pendidikan inklusif.
2	Teguh Windiarso, Iin Purnamasari, Ikha Listyarini, Tutik Wahyuni	Manajemen Pendidikan Inklusi untuk Menanamkan Kemampuan Literasi Membaca Permulaan Anak Kelas 1	2023	<ul style="list-style-type: none"> - Pengamatan - Dokumentasi - Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> - Tiga kesimpulan utama yang dicapai dalam penelitian ini: observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara. - Karakteristik anak dengan kesulitan belajar terkait dengan keterampilan membaca. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menciptakan lingkungan belajar yang aman bagi siswa dengan kesulitan membaca. - Menerapkan instruksi yang dirancang khusus (SDI) untuk memenuhi kebutuhan siswa individu. - Memantau dan

No	Author	Judul Penelitian	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Jalan Baru
					<ul style="list-style-type: none"> - Temuan di lapangan, khususnya di SD Negeri Kalicari 01. - Solusi atau penanganan yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan dan hambatan belajar yang dialami oleh siswa dengan kebutuhan khusus dalam keterampilan membaca. 	<ul style="list-style-type: none"> mendokumentasikan kemajuan yang terkait dengan mengajar dan belajar. - Mengatasi keterampilan komunikasi, perilaku, interaksi sosial, dan keterampilan kejuruan. - Menyediakan kegiatan manajemen untuk mendukung siswa dengan kesulitan belajar dalam membaca.
3	Septy Nurfadillah, Asa Amelia Hambari, Khairun Nisaa, Sevira Claudia Maharani	Analisis Implementasi Pendidikan Inklusi Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN Karawaci 5 Kota Tangerang	2022	Observasi, wawancara, dan dokumentasi.	<ul style="list-style-type: none"> - SDN Karawaci 5 Tangerang City implemented an inclusive education program. - The implementation of inclusive education is adjusted to available resources. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menerapkan pendidikan inklusif di sekolah dasar untuk anak-anak berkebutuhan khusus. - Menyesuaikan sumber daya untuk mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif. - Melakukan sosialisasi untuk mendidik guru, siswa, dan orang tua tentang pendidikan inklusif. - Mempersiapkan sumber daya dan mencoba metode pengajaran yang berbeda untuk pendidikan inklusif.
4	Destimawati Harefa, Sharlin Elviyana Harefa, Emmi Silvia Herlina	Tantangan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Pendidikan Inklusif di Semua Tingkatan Sekolah Dasar	2023	Penelitian literatur atau metode perpustakaan penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> - Sekolah dasar formal menyediakan pendidikan inklusif bagi anak-anak berkebutuhan khusus. - Ada kurangnya staf pengajar yang relevan secara 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan dukungan dan perhatian tambahan untuk pendidikan inklusif bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. - Meningkatkan kesiapan

No	Author	Judul Penelitian	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Jalan Baru
					kontekstual untuk siswa berkebutuhan khusus. - Guru pendamping khusus untuk siswa berkebutuhan khusus adalah lulusan program pendidikan khusus. - Sebagian besar sekolah memenuhi kewajiban bimbingan dan pelatihan untuk siswa berkebutuhan khusus.	sekolah dasar formal untuk melaksanakan pendidikan inklusif. - Memastikan bahwa guru memiliki pendidikan dan pelatihan yang memadai untuk mendukung siswa dengan kebutuhan khusus. - Menyesuaikan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa berkebutuhan reguler dan khusus. - Meningkatkan jumlah staf pengajar yang relevan secara kontekstual dalam program pendidikan khusus.
5	Robiatul Munajah, Arita Marini, Mohamad Syarif Sumantri	Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar	2021	Metode deskriptif kualitatif.	- Makalah ini mengkaji implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar. - Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi dianalisis. - Kolaborasi antara sekolah, guru, departemen pendidikan, dan masyarakat ditekankan. - Upaya meliputi sosialisasi, pelatihan, pengembangan kurikulum, dan penyediaan fasilitas. - Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk	- Meningkatkan pemahaman guru tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pendidikan inklusif. - Meningkatkan kolaborasi antara sekolah, guru, departemen pendidikan, dan masyarakat. - Memberikan pelatihan dan lokakarya tentang pendidikan kebutuhan khusus dan praktik inklusif. - Mengembangkan model kurikulum untuk sekolah inklusif bekerja sama dengan

No	Author	Judul Penelitian	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Jalan Baru
					menjembatani kesenjangan antara kebijakan dan implementasi.	departemen pendidikan. - Meningkatkan fasilitas sekolah untuk meningkatkan layanan pendidikan bagi sekolah inklusif.
6	Misyela Prisilia Sembung, Viktory Nicodemus Joufree Rotty, Harol Reflie Lumapow	Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar	2023	Metode kualitatif deskriptif.	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah dasar membutuhkan perhatian dan kolaborasi. - Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan inklusif harus dipertimbangkan. - Kepala sekolah, guru, dewan pendidikan, dan masyarakat harus bekerja sama. - Kualitas layanan pendidikan di sekolah dasar dapat ditingkatkan. - Pendidikan inklusif mempromosikan kohesi dan penerimaan di antara siswa. - Siswa reguler dan siswa dengan kebutuhan khusus dapat belajar bersama. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru harus menyadari faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. - Kepala sekolah, guru, dewan pendidikan, dan masyarakat harus berkolaborasi dalam melaksanakan pendidikan inklusif. - Layanan yang tepat harus disediakan untuk siswa pada umumnya dan anak-anak dengan kebutuhan khusus. - Kualitas layanan pendidikan di sekolah dasar harus ditingkatkan.

No	Author	Judul Penelitian	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Jalan Baru
7	Tryas Wardani Nurwan	Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar	2019	<ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan kualitatif deskriptif - Wawancara mendalam - Studi dokumen - Pengamatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Komunikasi yang efektif dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan inklusif. - Aspek sumber daya membutuhkan perbaikan. - Struktur dan disposisi birokrasi masih membutuhkan implementasi yang lebih baik. - Tidak ada diskriminasi yang dialami antara siswa inklusif, siswa reguler, guru, dan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan alokasi dana untuk pendidikan inklusif. - Mendirikan departemen khusus untuk mengawasi sekolah inklusif. - Memberikan pelatihan dan dukungan bagi guru dalam pendidikan inklusif. - Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif untuk semua siswa. - Memastikan akses pendidikan yang sama untuk semua siswa.
8	Nia Uzlifatun Ni'mah, Adinda Nur Istirohmah, Hamidaturrohmah	Problematika Penyelenggara Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar	2022	Studi pustaka dengan menelaah beberapa jurnal, buku, dan dokumen-dokumen relevan.	<ul style="list-style-type: none"> - Makalah ini mengidentifikasi masalah dalam pendidikan inklusif di tingkat sekolah dasar. - Masalah utama terkait dengan aspek siswa, kurikulum, dan staf pengajar. - Kurangnya dukungan dari berbagai pihak, seperti orang tua dan masyarakat, juga menjadi masalah. - Komponen utama pendidikan inklusif adalah staf pengajar. - Kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan orang tua sangat penting. 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan pemahaman guru tentang mengajar siswa dengan kebutuhan khusus. - Meningkatkan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk orang tua dan masyarakat. - Meningkatkan kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan orang tua. - Menyediakan sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pendidikan inklusif. - Mengembangkan kurikulum yang mengakomodasi

No	Author	Judul Penelitian	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Jalan Baru
					<ul style="list-style-type: none"> - Makalah ini menekankan perlunya peningkatan pelatihan guru dan sistem pendukung. - Makalah ini menyoroti pentingnya infrastruktur dan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan inklusif. 	<ul style="list-style-type: none"> kebutuhan dan kemampuan siswa dengan kebutuhan khusus. - Meningkatkan kompetensi guru dalam menangani siswa dengan kebutuhan khusus. - Menerapkan kegiatan pembelajaran yang efektif bagi siswa dengan kebutuhan khusus. - Meningkatkan manajemen sekolah untuk memastikan kelancaran pelaksanaan pendidikan inklusif.
9	Emilda Sulasmi, A. Akrim	Management Construction of Inclusion Education in Primary School	2020	Penelitian kualitatif deskriptif Pengamatan Wawancara Studi dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan manajemen pendidikan inklusif di SDN 03 Kota Bengkulu - Kesenjangan antara Peraturan Kementerian Pendidikan dan implementasi - Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pendidikan inklusif: kebijakan kurikulum, kompetensi guru, fasilitas pendukung 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan komunikasi antara staf sekolah dan panitia tentang program pendidikan inklusif. - Memaksimalkan kerjasama dengan instansi untuk mendukung pendidikan inklusif. - Memberikan pelatihan dan dukungan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka. - Memastikan bahwa kebijakan kurikulum selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan inklusif.

No	Author	Judul Penelitian	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Jalan Baru
						- Meningkatkan fasilitas dan sumber daya untuk mendukung pendidikan inklusif.
10	Syaiful Bahri	Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar	2022	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian kualitatif deskriptif - Pengambilan sampel yang bertujuan - Observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data - Teknik analisis data: pengumpulan data, pengurangan data, tampilan data, verifikasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan pendidikan inklusif di SD Negeri 2 Barabai baik. - Sekolah terdiri dari 8 lingkup manajemen pendidikan inklusif. - Keterlibatan pemerintah dan dinas pendidikan tidak optimal. 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kerjasama antara pemerintah dan dinas pendidikan. - Meningkatkan dukungan pendidikan inklusif di SD Negeri 2 Barabai. - Fokus pada pengelolaan kurikulum, siswa, dan infrastruktur secara efektif. - Memberikan pembiayaan yang memadai untuk pendidikan inklusif. - Menumbuhkan budaya dan lingkungan sekolah yang positif. - Memperkuat layanan khusus untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus.
11	Rina Rahmi, Aswatun Hasanah, Septika Laily Anti	Konsep Pendidikan Karakter Pada Sekolah Inklusi Tingkat Usia Dasar	2020	<ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan kualitatif untuk penelitian perpustakaan - Pengumpulan data dari sumber literatur - Analisis data menggunakan bahan referensi 	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan pendidikan karakter di sekolah inklusi melibatkan pekerjaan guru dan sosialisasi. - Pendidikan karakter di sekolah inklusi dilaksanakan melalui integrasi dalam pembelajaran. - Pemantauan pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menerapkan pendidikan karakter melalui pemodelan dan penguatan. - Menumbuhkan sikap hormat, empati, dan kerja sama pada siswa. - Memantau pendidikan karakter melalui pengamatan dan mengidentifikasi hambatan.

No	Author	Judul Penelitian	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Jalan Baru
					karakter di sekolah inklusi termasuk observasi dan pendampingan langsung.	- Mengukur keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah inklusi.
12	Ni Luh Putu Gopi Janawati, Asep Supena, Zarina Akbar	Evaluasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Negeri	2020	Model CIPP kualitatif deskriptif (Konteks, Input, Proses, Produk)	<ul style="list-style-type: none"> - Sekolah telah secara resmi menerapkan pendidikan inklusi. - Sekolah memiliki fasilitas dan prasarana pendukung bagi siswa dengan kebutuhan khusus. - Guru membuat perencanaan pembelajaran dan pendampingan kepada siswa di luar jam pelajaran. - Prestasi akademik siswa dengan kebutuhan khusus sebanding dengan siswa normal. - Prestasi nonakademik mahasiswa berkebutuhan khusus dapat bersaing dengan siswa normal. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendukung untuk ABK. - Menyediakan tutor khusus untuk ABK untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka. - Meningkatkan kesadaran dan pemahaman pendidikan inklusi di kalangan orang tua dan masyarakat. - Mengatasi masalah intimidasi dan menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif bagi ABK. - Terus mengevaluasi dan meningkatkan prestasi akademik ABK.
13	Diyan Ekawati, Bukman Lian, Mahasir	Peran Orangtua dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada SD Negeri 4 Koba Kabupaten Bangka Tengah	2022	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian kualitatif - Metode deskriptif - Wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data 	<ul style="list-style-type: none"> - Keterlibatan positif orangtua dalam pendidikan inklusif di SD Negeri 4 Koba. - Kerja sama yang baik antara orang tua dan sekolah. - Dukungan orang tua berkontribusi pada keberhasilan pendidikan inklusif. 	<ul style="list-style-type: none"> - Keterlibatan orang tua sangat penting untuk keberhasilan pendidikan inklusif. - Kolaborasi yang baik antara orang tua dan sekolah mendukung pembelajaran inklusif. - Orang tua memberikan informasi penting tentang

No	Author	Judul Penelitian	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Jalan Baru
					<ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman orang tua tentang kebutuhan dan karakteristik anak mereka. - Komunikasi orang tua membantu mengumpulkan informasi tentang kebutuhan anak. 	<ul style="list-style-type: none"> perkembangan dan kebutuhan anak mereka. - Dukungan orang tua membantu membangun kepercayaan dalam upaya pendidikan inklusif sekolah. - Guru dan staf pendidikan memainkan peran penting dalam pendidikan inklusif.
14	Nasrin Nabila	Analisis Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar	2020	<ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan - Pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi - Analisis data kualitatif dengan pengurangan data, tampilan, dan kesimpulan/verifikasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan inklusif mencakup anak-anak dengan kebutuhan khusus di sekolah reguler. - Di Indonesia, pendidikan inklusif diatur oleh berbagai peraturan perundang-undangan. - Mengajar dalam pendidikan inklusif harus mempertimbangkan kebutuhan belajar semua anak. - Anak-anak dengan kebutuhan khusus mengikuti kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan standar nasional. - Pendidikan inklusif di SD Taman Muda Yogyakarta dilaksanakan melalui berbagai sistem. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan inklusif membutuhkan kurikulum, infrastruktur, dan metode pengajaran untuk disesuaikan. - Personil dan dukungan terlatih diperlukan untuk pendidikan inklusif yang sukses. - Perencanaan, implementasi, evaluasi, dan pengawasan program inklusif sangat penting. - Sekolah inklusif harus mengakomodasi gaya dan tingkat pembelajaran yang beragam. - Media dan evaluasi memainkan peran penting dalam pendidikan inklusif. - Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting untuk mendukung siswa penyandang cacat.

No	Author	Judul Penelitian	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Jalan Baru
15	Yunita Putri, Stephani Raihana Hamdan	Sikap dan Kompetensi Guru pada Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar	2021	<ul style="list-style-type: none"> - Metode korelasi dengan uji korelasi Spearman Rank - Penelitian kependudukan dilakukan terhadap seluruh guru di SDPN X Bandung - Cobalah tes untuk mengukur kompetensi guru - Tes validitas dengan 48 dari 66 item dianggap valid - Uji reliabilitas dengan hasil 0,966 menggunakan uji Alpha Cronbach 	<ul style="list-style-type: none"> - Ada hubungan yang cukup antara sikap terhadap pendidikan inklusif dan kompetensi guru. - Pelatihan pendidikan inklusif yang komprehensif diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku. - Pelatihan harus diberikan kepada semua guru, terutama guru sekolah dasar. - Populasi penelitian terdiri dari 50 guru SDPN X Bandung. - Tes korelasi Spearman Rank digunakan untuk menganalisis data. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan komprehensif tentang pendidikan inklusif diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku. - Pelatihan harus fokus pada aspek pengetahuan dan perilaku pendidikan inklusif. - Pelatihan harus diberikan kepada semua guru, terutama guru kelas. - Fasilitas sekolah harus ditingkatkan untuk mendukung pendidikan inklusif.

Berdasarkan hasil temuan di atas, setidaknya ada 4 hal yang memerlukan pembahasan terkait implementasi pendidikan inklusi pada jenjang pendidikan dasar antara lain: 1) Keterampilan guru dalam mengelola kelas inklusi; 2) Kurikulum yang terdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan siswa ABK; 3) Peran orang tua tentang kehadiran siswa ABK di sekolah; dan 4) ketersediaan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar bagi siswa.

1. Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas Inklusi

Untuk mewujudkan sistem pendidikan inklusi diperlukan guru yang memiliki kebebasan untuk menciptakan atau mengembangkan ide-ide kreatif, berani tampil beda, mengembangkan potensinya, dan mandiri. Guru dituntut untuk mampu mengembangkan segala kemampuannya untuk melakukan perubahan dengan memanfaatkan berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan dihadirkan kepada peserta didik (Sulasmi, E., Akrim, A. Kumpulan Makalah, 2020).

Guru pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus yaitu guru yang mempunyai latar belakang pendidikan khusus atau yang pernah mendapat pelatihan tentang pendidikan khusus

yang ditugaskan di sekolah inklusi serta membantu guru kelas dalam memberikan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus tetapi tidak menggantikan peran guru kelas (Utari, Kurniawan, & Fathurrochman, 2020) dalam (Amalia & Kurniawati, 2021).

Keberadaan guru pendamping khusus masih sangat diperlukan untuk dapat membantu guru kelas dalam melakukan penanganan-penanganan yang lebih intensif kepada anak berkebutuhan khusus. (Yunita, Suneki, & Wakhyudin, 2019). Guru kelas sudah berusaha untuk menggunakan fasilitas yang tersedia seperti penggunaan LCD, pemutaran film, dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan pendidikan inklusi agar dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa inklusi dapat tertarik dan tidak merasa bosan pada saat mengikuti pembelajaran. Selain itu penanganan-penanganan selalu diberikan oleh guru terhadap siswa inklusi baik pada saat jam pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pembelajaran. Penanganan tersebut berupa pemberian perhatian, pemberian nasehat, pembimbingan pada saat anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan belajar, membantu

anak berkebutuhan khusus agar dapat berinteraksi dengan lingkungan dan teman sebaya, pengulangan materi, dan pemberian pengertian kepada teman lainnya agar siswa dapat diterima di lingkungan sekolah (Yunita et al., 2019).

Keberadaan guru pendamping untuk melayani anak berkebutuhan khusus sangatlah penting dikarenakan guru reguler merasakan banyak beban ketika menghadapi peserta didik berkebutuhan khusus atau kesulitan belajar dimana mereka membutuhkan waktu dan perhatian yang lebih banyak daripada anak-anak reguler yang lain dan tidak menunjukkan hasil yang sesuai harapan (Yulianto, 2019). Karena itu guru reguler membutuhkan bantuan guru pendamping dalam menangani pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

2. Kurikulum yang Terdifferensiasi sesuai dengan Kebutuhan Siswa ABK

Pada pelaksanaannya pendidikan inklusi masih belum terlaksana dengan baik dan masih memerlukan perbaikan. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh sekolah penyelenggara pendidikan inklusi adalah perlunya kurikulum yang fleksibel untuk anak berkebutuhan khusus. Kurikulum yang sesuai dengan pendidikan inklusi adalah kurikulum

yang dimodifikasi, yaitu kurikulum peserta didik reguler yang disesuaikan dengan kemampuan awal dan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus (Fajra, Jalinus, Jama, & Dakhi, 2020) dalam (Ni'mah, Istirohmah, Hamidaturrohmah, & Widiyono, 2022).

Kurikulum yang digunakan untuk anak yang berkebutuhan khusus sama dengan kurikulum umum. Guru tidak membedakan kurikulum dan materi/bahan ajar secara terstruktur. Sekolah melakukan penyesuaian (modifikasi) dengan meringankan materi, dan pemberian atau pelayanan tambahan terhadap siswa berkebutuhan khusus. Dalam penggunaan kurikulum dan pemberian soal latihan tetap sama tapi penyesuaian dilakukan secara individu dalam hal evaluasi dan pelayanan lainnya. Bagi siswa berkebutuhan khusus biasanya standar nilai dibedakan dan disesuaikan. (Janawati et al., 2020).

3. Peran Orangtua tentang Kehadiran Siswa ABK di Sekolah

Dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi tidak hanya peran guru yang menjadi kebutuhan dalam pendidikan inklusi namun peran orangtua juga penting sebagai informan utama yang membantu pihak sekolah dalam melakukan identifikasi awal kebutuhan

anak. (Ekawati & Lian, 2022). Orang tua berperan sebagai orang yang paling mengetahui keadaan dan kebutuhan anak. Orangtua juga berperan sebagai pendamping anak selama anak berada di luar lingkungan sekolah. Orang tua paham betul karakter anak, apa yang disukai dan tidak disukai oleh anaknya. Komunikasi orang tua sangat membantu pihak sekolah mengumpulkan berbagai informasi terkait kebutuhan anak (Novianti, Santoso, Mastiani, & Andini, 2016). Dukungan penuh orang tua dapat meningkatkan kepercayaan diri sekolah untuk terus berinovasi dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi. Berdasarkan penelitian (Nurfadillah et al., 2022) peran orangtua terhadap pendidikan inklusi adalah:

- a. Advokasi bagi pendidikan anak mereka.
- b. Sebagai kolaborator dan rekomendator bagi para profesional untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang cara mereka menangani anak mereka dirumah agar mudah dalam memutuskan masalah pendidikan bagi anak.
- c. Memberikan sebuah pengakuan terhadap eksistensi anak, dengan memberikan mereka akses untuk bisa hidup didalam kalangan yang lebih umum.

4. Ketersediaan Fasilitas yang Mendukung Proses Belajar Mengajar Bagi Siswa

Sarana dan prasarana merupakan perangkat keras maupun perangkat lunak yang digunakan untuk menunjang keberhasilan pendidikan di satuan pendidikan tertentu (David Wijaya, 2019) dalam (Ni'mah et al., 2022). Keberadaan sarana dan prasarana yang tersedia memegang peranan penting bagi anak yang berkebutuhan khusus, karena mereka akan sangat bergantung pada media pembelajaran. Setiap ABK mempunyai beragam karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda sehingga pihak sekolah inklusif juga perlu menyiapkan berbagai macam media pembelajaran. Hal inilah yang menjadi permasalahan utama karena sebagian besar sekolah inklusif belum mampu menyediakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus (Agustin, 2019) seperti tangga khusus, perpustakaan khusus, ruang belajar/bimbingan khusus maupun ruang bermain khusus (Yasa & Julianto, 2018). Selain itu, keberadaan media pembelajaran adaptif belum dipergunakan secara maksimal dan hanya terdapat media biasa untuk peserta didik reguler sedangkan tidak adanya media khusus untuk peserta

didik ABK agar lebih mudah memahami pembelajaran (Hera, 2018) dalam (Ni'mah et al., 2022).

Simpulan

Sekolah merupakan tempat yang penting bagi anak-anak untuk belajar dan mengembangkan potensi mereka. Program pendidikan inklusi di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus untuk belajar dan berkembang dalam lingkungan yang inklusif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan pendidikan inklusi pada jenjang pendidikan dasar terkait dengan sumber daya yang dibutuhkan sekolah diantaranya adalah kesiapan pengajar yang memiliki kompetensi untuk menangani siswa ABK. Tenaga pendidik merupakan komponen utama pada penyelenggaraan pendidikan inklusi. Pemerintah dan pemangku kepentingan terkait berkomitmen untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi tenaga pendidik dalam menangani dan memberikan pelayanan optimal pada anak berkebutuhan khusus, supaya kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif. Selain itu juga penyesuaian kurikulum yang fleksibel

dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi di sekolah reguler sangat diperlukan. Tidak hanya peran guru namun peran orangtua pun sangat penting sebagai advokator pendidikan anak berkebutuhan khusus serta kolaborator dan rekomendator bagi tenaga profesional dalam memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam menangani siswa ABK. Tersedianya fasilitas pendidikan yang dibutuhkan oleh siswa ABK juga menentukan terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan inklusi. Adapun keterbatasan dari penelitian ini yaitu belum adanya perbandingan mengenai implementasi pendidikan inklusi di sekolah-sekolah di luar negeri sehingga referensi untuk memperkuat implementasi pendidikan inklusi masih dibutuhkan. Kedepannya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengambil referensi tambahan dari pendidikan yang ada di luar negeri agar menambah literatur terhadap keberhasilan pendidikan inklusi yang diterapkan pada jenjang pendidikan dasar.

Daftar Pustaka

Agustin, I. (2019). Permasalahan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di SDN Se Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan*

- Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 17–26.
<https://doi.org/10.30651/else.v3i2.3104>
- Awalliah, S. H., Patras, Y. E., & Suchyadi, Y. (2023). Upaya Guru Kelas dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Gambar pada Anak Tunagrahita. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16(2), 113–117.
<https://doi.org/10.33369/pgsd.16.2.113-117>
- Barsihanor, B., & Rosyida, D. A. (2019). Implementasi Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Firdaus Banjarmasin. *Jurnal Tarbiyatuna*.
<https://journal.unimma.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/2712>
- Dasar, S., Batu, N., & Kota, T. (2017). *P e d a g o n a l*. 1(2), 82–90.
- Ekawati, D., & Lian, B. (2022). Peran Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Sd Negeri 4 Koba Kabupaten Bangka Tengah. *SEMINAR* <https://semnas.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosidingspps/article/view/307>
- Janawati, N. L. P. G., Supena, A., & Akbar, Z. (2020). Evaluasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Negeri. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(2), 211–221.
<https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1461>
- Lestari, A., Setiawan, F., & Agustin, E. (2022). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Arzusin*.
<https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/arzusin/article/view/703>
- Nabila, N. N. N. (2020). Analisis Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/ibtidaiy/article/view/3692>
- Ni'mah, N. U., Istirohmah, A. N., Hamidaturrohmah, & Widiyono, A. (2022). Problematika Penyelenggara Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Jote*, 3(3), 345–353.
- Nurfadillah, S., Hambari, A. A., Nisaa, K., & Maharani, S. C. (2022). Analisis Implementasi Pendidikan Inklusi pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN Karawaci 5 Kota Tangerang. *Masaliq*, 2(6), 678–689.
<https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i6.627>
- Sulasmi, E., Akrim, A. Kumpulan Makalah, J. D. (2020). Management Construction of Inclusion Education in Primary School. *Talent Development & Excellence*, 12(1), 334–342.
<http://publikasiilmiah.umsu.ac.id/index.php/kumpulanmakalah/article/view/1018>
- Suwandayani, B. I., Guru, P., & Dasar, S. (2019). ELSE (Elementary School Education Journal) Penerapan Pendidikan Inklusi Berbasis Kontekstual Di Sekolah Dasar. *Elementary School Education Journal*, 3, 44–54.
- Usup, U., Madi, M. S., Hataul, S., & Satiawati, C. (2023). Pengaruh Teman Sejawat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(02), 196–204.
<https://doi.org/10.59141/japendi>

v4i02.1612

icle/view/3448

Yasa, R. B., & Julianto, J. (2018). Evaluasi Penerapan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar di Kotamadya Banda Aceh dan Kabupaten Pidie. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 3(2), 120–135. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/art>

Yunita, E. I., Suneki, S., & ... (2019). Manajemen pendidikan inklusi dalam proses pembelajaran dan penanganan guru terhadap anak berkebutuhan khusus. *International Journal of ...* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/19407>